

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan pada dasarnya adalah kebutuhan komplemen yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, masyarakat, maupun bangsa. Oleh karena itulah pendidikan harus menjadi hal yang harus dikembangkan secara terus menerus, sistematis, dan terencana oleh para pengambil kebijakan yang memiliki wewenang dibidang pendidikan, sehingga pada akhirnya pendidikan dapat menjadi faktor utama dalam pembangunan yang bertanggung jawab atas pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia). Dari hal tersebut nantinya pendidikan dapat menjadi lebih dominan untuk mencetak generasi muda yang cerdas dan bermanfaat, sehingga dapat membantu dan meneruskan cita-cita bangsa selama ini. Dalam usaha untuk menghasilkan generasi yang cerdas, beretika, dan memiliki kekuatan mental dan spiritual yang kuat, kita dapat memulainya dari tahap awal, seperti di sebuah lembaga pendidikan, di mana peran guru dan siswa memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian, perilaku, moral, dan tata krama siswa.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter manusia itu sendiri. Dalam hal ini maka diperlukannya peningkatan mutu kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari

kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>1</sup>

Namun yang menjadi permasalahan pengembangan Sumber Daya Manusia saat ini adalah bagaimana masyarakat lokal maupun nasional saat ini mampu menjadi masyarakat global tanpa kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang menjunjung tinggi akar jati dirinya sebagai bangsa Indonesia, karena apabila ketika masyarakat harus menutup diri atau bersikap eksklusif maka akan ketinggalan zaman, dan jika membuka diri maka akan beresiko kehilangan jati diri atau kepribadiannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif untuk menghadapi perubahan global ini, dengan tujuan menciptakan generasi mendatang yang kuat, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan tanpa terhambat.<sup>2</sup>

Masalah yang dihadapi oleh remaja saat ini sangat rumit dan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengangguran, krisis eksistensi, krisis mental, hingga penurunan moral. Pengaruh budaya yang bersifat permisif dan pragmatis yang semakin meluas telah menyebabkan sebagian remaja terjerat dalam gaya hidup yang serba instan, hedonistik, dan terlepas dari idealisme, sehingga mereka cenderung menjadi individu yang kurang peduli terhadap norma sosial dan nilai moral.<sup>3</sup> Sebagai contoh, masalah stres bisa muncul dari berbagai sumber, seperti tekanan akademis

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 37

<sup>2</sup> Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengahan Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), hal. 13-15

<sup>3</sup> Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 9

yang tinggi, ekspektasi yang tidak terpenuhi, atau bahkan kekecewaan terhadap diri sendiri karena hasil yang tidak memuaskan. Ini merupakan permasalahan krisis eksistensi yang sedang menyerang para generasi bangsa khususnya pelajar dan remaja di sekitar kita.

Selain itu, yang menjadi perhatian saat ini adalah mengenai potensi tawuran antar perguruan pencak silat yang sering terjadi di Indonesia khususnya Jawa Timur. Tentu apabila kita melihat kebanyakan masyarakat yang mengikuti pencak silat tersebut rata-rata adalah peserta didik yang masih bersekolah baik pada tingkatan SMP/MTS maupun pada tingkatan SMA/MA. Baru-baru ini diberitakan pada Mei 2023 lalu, pada saat konser Happy Asmara di Trenggalek telah terjadi kerusuhan yang dimana sebelas orang warga di Trenggalek diamankan oleh petugas polres Trenggalek.

Melansir berita dari [heloidonesia.com](https://heloidonesia.com), Kasat Reskrim Polres Trenggalek Iptu Agus Salim menyebutkan bahwa 10 dari 11 warga yang diamankan adalah anggota perguruan pencak silat. Petugas kepolisian menduga kericuhan itu terjadi karena adanya sentiment antar kelompok dari dua latar belakang pencak silat yang berbeda.<sup>4</sup> Selain itu hal yang serupa terjadi di daerah-daerah seperti Tulungagung, Kediri, Blitar, dan masih banyak lagi, apalagi tawuran antar perguruan tersebut sering diikuti oleh remaja yang saat ini masih bersekolah.

Melansir dari Radar Tulungagung, Pengamat Psikologi Nuzulunni'mah mengatakan bahwa usia remaja kerap terlibat dalam kasus tawuran antar perguruan silat di Tulungagung. Remaja dalam pertumbuhan tergolong masa tumbuh kembang

---

<sup>4</sup> Diakses melalui <https://heloidonesia.com/peristiwa/8512/terjadi-perkelahian-antar-perguruan-pencak-silat-konser-happy-asmara-bubar-saat-acara-hari-jadi-kabupaten-trenggalek> pada hari Senin, 30 Oktober 2023, Pukul 20.22 WIB.

untuk mencapai kematangan. Dalam hal ini kematangan dalam tumbuh kembang pada manusia memiliki arti luas, mencakup kematangan secara mental, emosional, sosial dan fisik.

Ditinjau berdasarkan dampak, perkelahian antar-kelompok pencak silat melibatkan remaja ini memiliki dampak merugikan banyak pihak. Setidaknya terdapat empat dampak negatif dari perkelahian antar-remaja tersebut. Pertama, dampak bagi pihak keluarga yang terlibat perkelahian apabila mengalami cedera atau bahkan tewas akibat perkelahian tersebut. Kedua, rusaknya fasilitas umum. Ketiga, menimbulkan traumatik bagi masyarakat sekitar. Dampak terakhir yakni berkurangnya makna dari nilai toleransi, perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain.<sup>5</sup> Tentunya dari dampak perkelahian antar kelompok pencak silat itulah perlu adanya pembentukan mental spiritual kepada peserta didik yang diharapkan adanya pembentukan karakter dan akhlak yang baik untuk para peserta didik

Dari permasalahan-permasalahan tersebutlah, penting adanya pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik adalah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, dengan fokus pada pembentukan akhlak dan karakter yang baik. Dalam konteks ini, aspek moral memiliki peran kunci dalam memandu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, karena pendidikan kepribadian yang ditanamkan sejak usia dini akan berdampak positif signifikan pada kehidupan mereka di masa depan. Sejalan dengan hal itu, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

---

5

Diakses melalui <https://radartulungagung.jawapos.com/tulungagung/76792593/warga-alami-traumatis-pasca-kasus-perkelahian-pencak-silat-di-tulungagung> pada hari Senin, 30 Oktober 2023, Pukul 20.30 WIB

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Perlu diketahui bahwa Pendidikan karakter itu dicanangkan disebabkan meningkatnya angka kriminalitas pada usia remaja dan kenakalan remaja yang semakin meningkat. Walaupun kurikulum sudah dicanangkan tentang pendidikan karakter akan tetapi penanaman nilai karakter tidak cukup dengan hanya dalam pengajaran di dalam kelas. Sebab pengaruh perubahan sikap peserta didik dengan lingkungan di luar sekolah lebih besar dibandingkan lingkungan sekolah. Oleh karenanya sekolah harus menanamkan pendidikan karakter pada kegiatan diluar sekolah sebab peserta didik cenderung lebih senang dengan kegiatan di luar kelas disbanding dengan di dalam kelas.

Pendidikan karakter yang dapat diterapkan disekolah adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran yang ada, baik melalui pelaksanaan pembelajaran yang memfasilitasi praktiknya nilai- nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Disamping itu, pendidikan karakter juga bisa diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>7</sup> Tugas dalam memberikan pendidikan karakter islami yang tepat tidak hanya kewajiban guru saja ketika didalam

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia, *20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (8 Juli 2003)

<sup>7</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2015), hal. 7

kelas, akan tetapi juga juga pembinaan diluar kelas secara berkala pada kenyatannya memiliki peran penting dalam menentukan karakter peserta didik. pembahan dalam pembinaan dalam pembinaan karakter diluar kelas lebih efektif menanamkan nilai-nilai moral peserta didik.

Dari uraian diatas menyatkan bahwa karakter yang dimiliki seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu bawaan yang dibawa sejak lahir, lebih dari itu karakter merupakan bentukan dari orang-orang disekitarnya. Setelah dicanangkan kurikulum baru dari pemerintah yang didalamnya terdapat nilai pendidikan karakter menunjukkan bahwa pembinaan pendidikan karakter menjadi tanggung lembaga pendidikan dalam membina karakter peserta didik. Sebenarnya pembinaan karakter sudah disediakan di sekolah sebelum dicanangkan kurikulum baru dari pemerintah yang didalamnya terdapat nilai pendidikan yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Berlandaskan hal tersebutlah, kegiatan Ekstrakurikuler bisa menjadi salah satu media yang memiliki potensi untuk membentuk pendidikan karakter peserta didik. Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler, terdapat dua jenis kegiatan yang berbeda. *Pertama*, ada kegiatan yang lebih berorientasi pada pengembangan jiwa intelektual peserta didik. *Kedua*, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, dengan tujuan menggabungkan pengembangan intelektual dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memainkan peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan tersebut, siswa dapat lebih memahami situasi

yang dihadapi dan mengaplikasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, nilai-nilai pendidikan karakter Islami dapat menjadi bagian integral dari kepribadian siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti.

Selain itu, Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah memaksimalkan perkembangan potensi, bakat, dan minat peserta didik sehingga mereka dapat mencapai kemandirian dan kebahagiaan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya pendidikan di luar kurikulum inti, yang diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang berkompoten dan memiliki wewenang di sekolah, dengan tujuan membantu peserta didik dalam pengembangan mereka secara khusus.

Salah satu Ekstrakurikuler yang memiliki kompetensi dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mencapai kemandirian sekaligus dapat menjadi wadah dalam pembentukan karakter mereka salah satunya adalah Ekstrakurikuler Pencak Silat. Pengajaran pada pencak silat di masyarakat dianggap tidak hanya berisi tentang pembekalan beladiri saja, namun para guru dan pelatih pencak silat secara tekun memberi ajaran moral dan etika kepada para muridnya. Ajaran yang disampaikan bertujuan untuk menjadi individual ideal, bertaqwa, tanggap, tangguh, jujur, berbudi pekerti luhur, serta memiliki kontrol diri yang baik dimasyarakat. Sifatsifat tersebut ditanamkan dengan tekun oleh para gurunya karena merupakan sifat yang harus dimiliki oleh pesilat/pendekar yang telah turun-temurun diajarkan melalui proses latihan pencak silat secara tradisional.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> G.D.C. Utomo, *Pencak Silat Setia Hati Terate di Madiun dari awal Sampai Pada masa Pendudukan Jepang*, (Madiun: Avatara, 2017), hal. 5

Nantinya didalam pencak silat tersebut juga terdapat peluang yang sangat terbuka bagi pengembangan pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani dan olahraga. Karena melalui aktifitas olahraga pencak silat dituntut untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerjasama, kejujuran, menghargai, bertanggung jawab, dan nilai moral lainnya.<sup>9</sup>

Sejalan seperti yang dikatakan Menteri Pendidikan Indonesia pada tahun 2016 yakni Anies Baswedan, yang dimana Anies mengatakan, pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung pembentukan karakter anak melalui pencak silat di sekolah. Sebab pencak silat mengajarkan anak tentang kejujuran, kedisiplinan, dan kesatria. Anies Baswedan juga menambahkan bahwa Pencak silat ini salah satu tradisi luar biasa. Mengajarkan Kedisiplinan, sifat kesatria dan kejujuran itu harus dibangun di anak-anak kita. Modelnya bisa macem-macem. Bisa ekstrakurikuler. Bisa nonkurikuler. Intinya pendidikan perlu memanfaatkan tradisi ini.<sup>10</sup> Berlandaskan pada hal tersebutlah, penulis mengambil ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci yakni di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek.

Tapak suci merupakan salah satu varian ilmu beladiri yang ada di sekolah khususnya sekolah Muhammadiyah, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tapak suci merupakan ilmu beladiri yang mempunyai ciri khas tersendiri

---

<sup>9</sup> D. Yuliawan, *Pembentukan Karakter anak dengan jiwa sportif melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*, (Journal of Sportif, 2 (1), 2016), hal. 108

<sup>10</sup> Diakses melalui <https://www.liputan6.com/news/read/2176029/menteri-anies-pencak-silat-bagian-pembentukan-karakter-anak>, pada hari Rabu, 11 Oktober 2023, Pukul 19.00 WIB



dibandingkan dengan Perguruan Pencak Silat yang lain. Tapak suci merupakan pencak silat murni tradisional karena menghimpun berbagai ilmu pencak silat dan mengungkapkan ilmu-ilmu tersebut. Tapak suci adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam seni beladiri, sebagai saran dakwah amar ma'ruf nahi munkar untuk melaksanakan tujuan Muhammadiyah.<sup>11</sup>

Pencak Silat Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo sendiri telah berdiri sejak tahun 2013 dan memiliki tujuan yakni “Mendidik Serta Membina Ketangkasan dan Keterampilan Pencak Silat Sebagai Seni Beladiri Indonesia, serta memelihara kemurnian Pencak Silat Sebagai Seni Beladiri yang tidak Menyimpang dari Ajaran Islam dan Bermoral”. Tapak Suci SMA Muhammadiyah 2 Watulimo juga telah beberapa kali menyelenggarakan even tingkat daerah seperti ujian kenaikan tingkat yang diselenggarakan pada 8-9 Juli 2023.

Menurut tuturan dari narasumber yang penulis wawancarai, pencak silat Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo merupakan Tapak Suci terbaik sekecamatan Watulimo. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya event kejuaraan pencak silat yang diikuti oleh Tim Pencak Silat SMA Muhammadiyah 2 Watulimo seperti Juara 1 Kelas B tanding di Tapak Suci Jatim Open Surabaya UNESA, Juara 3 kelas E tanding di Tapak Suci Chusnan David Cup Surabaya, dan masih banyak lagi.<sup>12</sup> Ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo setiap hari Jum'at dan Minggu, alasan sekolah

---

<sup>11</sup> Diakses melalui <http://www.muhammadiyah.or.id/content-86-det-tapak-suci.html>, pada hari Rabu, 11 Oktober 2023, Pukul 08.46 WIB.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Danang Putrayogi Suganda salah satu guru di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo, pada tanggal 16 Oktober 2023, pada hari senin, pada pukul 16.00 WIB

mewajibkan ekstrakurikuler ini yakni agar peserta didik sehat jasmani dan rohaninya, bisa membela dirinya, selain itu juga dipersiapkan untuk menjadi kader Muhammadiyah.<sup>13</sup>

Sedangkan untuk MA Muhammadiyah 1 Trenggalek merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di kabupaten Trenggalek dibawah naungan *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) yang mana seluruh kegiatannya berada diasrama. Walaupun sekolah ini baru berdiri satu setengah tahun ini, sekolah ini telah menerapkan sistem *Full Day Scholl* (FDS) dengan pembelajaran selesai pada jam 14.30 WIB. *Full Day School* yang di terapkan disini yaitu 5 hari masuk (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at) yaitu untuk kegiatan belajar mengajar pada umumnya, dan satu hari di hari sabtu di dimanfaatkan untuk mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh MA Muhammadiyah 1 Trenggalek, biasanya para peserta didik menyebutnya "*Saturday Fun*". Dalam program *Saturday Fun* ini terdapat beberapa jenis cabang kegiatan yang bisa diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakatnya masing-masing. Salah satunya yaitu cabang kegiatan ekstrakurikuler bela diri pencak silat tapak suci.<sup>14</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara melalui pesan WhatsApp dengan salah satu instruktur seni bela diri Tapak Suci di MA Muhammadiyah 1 Trenggalek. Pelatih yang akrab disapa Ustadz Fredo menjelaskan bahwa Tapak Suci adalah seni bela diri yang sepenuhnya berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, Tapak Suci juga bukan hanya tentang penguasaan jurus-jurus atau teknik untuk

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Watulimo bapak Saerodji, pada tanggal 14 Maret 2024, pada hari Kamis, pada pukul 12.31 WIB

<sup>14</sup> hasil wawancara dengan Rahma Yani peserta didik MA Muhammadiyah 1 Trenggalek, pada tanggal 11 Oktober 2023, pada hari kamis, pada pukul 09.00 WIB

menyerang, membela diri, atau menjaga kebugaran fisik. Di dalam Tapak Suci, terdapat pula nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan. Bahkan, seni bela diri ini memiliki tradisi khusus, yakni "Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah."

Ustadz Fredo, yang juga terlibat dalam pengurus Pimpinan Daerah Seni Bela Diri Tapak Suci Muhammadiyah Trenggalek tersebut juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, peserta didik yang terlibat secara rutin dalam kegiatan-kegiatan positif pasti akan merasakan dampak positif terhadap diri mereka. Oleh karena itu, perubahan kepribadian peserta didik sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci pasti akan terjadi. Di dalam kegiatan ini, terdapat perubahan signifikan terkait pendidikan karakter peserta didik dan juga aspek mental spiritual yang dimiliki oleh mereka. Selain itu yang unik dari ekstrakurikuler Tapak Suci di MA Muhammadiyah 1 Trenggalek ini adalah, setiap peserta didik harus mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci tersebut.<sup>15</sup>

Karena begitu pentingnya pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik melalui internalisasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, maka penulis memberikan judul penelitian ini adalah **Internalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Situs di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek)**.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

---

<sup>15</sup> hasil wawancara dengan Fredo Arya Ramadani Guru Pencak Silat Tapak Suci SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek, pada tanggal 11 Oktober 2023, pada hari kamis, pada pukul 10.00 WIB

## 1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian berdasarkan konteks penelitian ini adalah Internalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi tahap internalisasi nilai karakter kejujuran, tahap internalisasi nilai toleransi, dan tahap internalisasi nilai kedisiplinan di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tahapan internalisasi kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam pembentukan karakter kejujuran di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek?
- b. Bagaimana tahapan internalisasi kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam pembentukan karakter toleransi di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek?
- c. Bagaimana tahapan internalisasi kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam pembentukan karakter kedisiplinan di Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan penelitian diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis temuan tentang tahapan internalisasi kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam

- pembentukan karakter kejujuran di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek.
2. Untuk menganalisis temuan tentang tahapan internalisasi kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam pembentukan karakter toleransi di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek.
  3. Untuk menganalisis temuan tentang tahapan internalisasi kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam pembentukan karakter kedisiplinan di Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian dengan judul Internalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Situs di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek). Di harapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap insan belajar, dan penyelenggaraan pendidikan, namun secara umum kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Praktis**

###### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa pengetahuan kepada lembaga pendidikan, sehingga lembaga tersebut dapat mendidik dan membina peserta didik dalam hal pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

###### **c. Bagi tenaga pengajar ekstrakurikuler**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan opsi alternatif dalam menentukan langkah-langkah

selanjutnya untuk pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya hasil penelitian ini mampu menambahkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pencak silat sehingga mampu menumbuhkan minat, bakat, serta karakter untuk peserta didik yang bergabung di pencak silat.

e. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat mendapatkan pendidikan karakter yang sesuai tanpa menghambat perkembangan bakat dan minat mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka berkembang lebih baik, menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik, dan memiliki mental yang kuat.

f. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini semoga mampu digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menjadi bahan acuan pembelajaran di lembaga pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Adanya hasil penelitian ini semoga mampu memberikan efek positif kepada peneliti tentunya sebagai referensi bahan rujukan terhadap penelitian mereka selanjutnya.

c. Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap referensi pendidikan karakter peserta didik di sekolah.

## E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul Internalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Situs di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek, Penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami judul ini, istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
  - a. Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>16</sup> Sedangkan Internalisasi menurut Kama dan Encep diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.<sup>17</sup>

- b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas dan program di luar kurikulum akademis utama yang

---

<sup>16</sup> Diakses melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/implementasi> pada Selasa 31 Oktober 2023, jam 06.30 WIB

<sup>17</sup> Kama A.H dan Encep S. N, *Metode Internalisasi Nilai-nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 5-6

biasanya terjadi di sekolah. Ini mencakup berbagai kegiatan, klub, organisasi, atau acara yang ditawarkan kepada siswa di sekolah sebagai pelengkap pendidikan formal. Ekstrakurikuler adalah cara yang penting untuk melengkapi pendidikan formal di sekolah dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan keterampilan tambahan, dan memperluas pengalaman sosial mereka.<sup>18</sup>

c. Pencak Silat

Pencak Silat adalah seni bela diri tradisional yang berasal dari Kepulauan Nusantara di Asia Tenggara, terutama Indonesia dan Malaysia, meskipun juga ditemukan di negara-negara lain di kawasan tersebut. Seni bela diri ini dikenal karena mencakup beragam teknik serangan dan pertahanan, serta unsur-unsur gerakan tari yang indah. Pencak Silat tidak hanya sebagai sistem pertahanan pribadi, tetapi juga sering kali menjadi bagian penting dari warisan budaya dan seni pertunjukan di daerah tersebut. Seni ini memadukan fisik, mental, dan spiritual, dan ada banyak variasi gaya yang berbeda dalam Pencak Silat, dengan masing-masing memiliki ciri khas sendiri.<sup>19</sup>

d. Tapak Suci

Tapak suci merupakan salah satu perguruan beladiri pencak silat dengan segala aspek dan nilai-nilai pencak silat yang dijelaskan di atas, dan juga

---

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 22

<sup>19</sup> Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaa, 2008), hlm. 2



memiliki ciri khas tersendiri yang bisa menunjukkan identitasnya, yang berbeda dengan perguruan lain. Tapak Suci merupakan organisasi Otonom milik Muhammadiyah yang secara resmi telah disahkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah melalui sidang Tanwir pada tanggal 28 Juli – 01 Agustus tahun 1967 sebagai organisasi otonom Muhammadiyah ke-11.<sup>20</sup>

e. Nilai-nilai Pendidikan

Nilai-nilai Pendidikan mempunyai esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan Moral dan Pendidikan Akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk Kepribadian sang anak, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik pula. Secara umum adalah Nilai-nilai Sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu hakikat dari Nilai-nilai Pendidikan dalam konteks Pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Nilai, yakni Pendidikan Nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia itu sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>21</sup>

f. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap

---

<sup>20</sup> Pimpinan Pusat Tapak Suci, *Riwayat Singkat Keilmuan, Kelahiran, dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci*, (Yogyakarta: TS, 1967), hal. 18

<sup>21</sup> Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), hlm. 37

Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>22</sup>

Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kelulusan.<sup>23</sup>

g. Peserta Didik

Peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Istilah Peserta didik merujuk kepada individu atau kelompok orang yang sedang menjalani proses belajar atau pendidikan di sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas, atau lembaga pelatihan lainnya. Mereka adalah mereka yang menerima instruksi, pelatihan, atau pembelajaran dari pendidik atau guru.<sup>24</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dari judul penelitian tersebut adalah internalisasi pengamalan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ranah ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci. Internalisasi pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter ini seperti

---

<sup>22</sup> Muchlas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 46

<sup>23</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 31

<sup>24</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153

adanya ekstrakurikuler diluar jam pelajaran sekolah, diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan waktunya untuk kegiatan yang positif. Selain itu, penting juga untuk setiap peserta didik untuk selektif dalam menentukan jenis ekstrakurikuler yang diikuti. Selama di lapangan peneliti akan mengobservasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Pencak Silat Tapak Suci di masing-masing sekolah. Mulai dari bentuk karakter kejujuran, karakter toleransi, dan karakter kedisiplinan terhadap Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 2 Watulimo dan MA Muhammadiyah 1 Trenggalek.